

Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Teknologi Informasi terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi.

Regita Cahyani¹, Himmatul 'Ulya², Arrori Ashar Hidayad³, Boedy Irhadtanto⁴

¹Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, IKIP PGRI BOJONEGORO,
Jalan Panglima Polim Nomor 46.

Korespondensi Penulis. E-mail: regitacynn@gmail.com , ulyahimatul67@gmail.com ,
arroriasharhidayad17@gmail.com , Telp: +6287753703676, +62881036923096, +62 858-9544-6352,

Abstrak

Studi ini dilaksanakn untuk menyelidiki dampak aplikasi teknologi informasi terhadap kecenderungan kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi di IKIP PGRI Bojonegoro. Desain penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Sebanyak 20 mahasiswa ditetapkan sebagai responden melalui teknik purposive sampling. Alat pengumpulan data berupa kuesioner skala Likert online yang disebarakan melalui Google Forms. Studi data mencakup penilaian validitas, evaluasi reliabilitas, pemeriksaan normalitas, serta pengkajian regresi linier sederhana dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan hasil pengujian, data yang diperoleh menegaskan bahwa seluruh item instrumen valid. Hal ini didukung dengan bukti nilai r yang dihitung melebihi nilai r tabel (0,444), dan reliabel, dengan koefisien Alpha Cronbach sejumlah 0,897 pada variabel X, 0,880 pada variabel Y, dan 0,936 secara keseluruhan. Hasil analisis regresi linier menunjukkan hubungan yang kuat antara intensitas kewirausahaan mahasiswa dan pemanfaatan teknologi informasi, dengan indeks korelasi (R) sebanyak 0,827. Indeks determinasi (R^2) sebesar 0,684 menunjukkan bahwa 68,36% variasi intensitas kewirausahaan disebabkan oleh variabel pemanfaatan aplikasi teknologi informasi. Pengujian hipotesis mengindikasikan nilai t hitung sebesar 6,236, melebihi nilai t tabel sebesar 2,101, dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$; sehingga H_0 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan aplikasi teknologi informasi secara positif dan signifikan meningkatkan intensitas kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi.

Kata Kunci: Pemanfaatan Aplikasi Teknologi Informasi, Intensitas Kewirausahaan, Mahasiswa, Teknologi Digital, Regresi Linier

Abstract

This research investigates the impact of Information Technology (IT) applications on the entrepreneurial motivation of IT Education students at IKIP PGRI Bojonegoro. It utilizes a quantitative methodology, notably employing surveys to collect data. A total of 20 students were selected as respondents using a purposive sampling method. The data collection tool was an online Likert scale questionnaire distributed through Google Forms. Statistical analysis was conducted through a series of tests including validity, reliability, normality, and simple linear regression, all processed using SPSS. The validity test confirmed that every item in the instrument met the required standard, with r -calculated values consistently above the r -table benchmark of 0.444. Internal consistency was verified through Cronbach's Alpha, producing scores of 0.897, 0.880, and 0.936 for variable X, variable Y, and the full instrument respectively. The regression output indicated a robust positive correlation ($R = 0.827$) linking students' entrepreneurial intensity to their engagement with information technology applications. An R^2 of 0.684 established that approximately 68.36% of fluctuations in entrepreneurial intensity are explainable by information technology utilization patterns.. The results of the hypothesis test show a calculated t value of 6.236, exceeding the t table value of 2.101, with a significance level of $p < 0.001$; thus H_0 is rejected. Evidence from this study indicates that the adoption of information technology applications substantially contributes to strengthening entrepreneurial drive among students within the Information Technology Education Study Program.

Keywords: Use Of Information Technology Applications, Entrepreneurial Intensity, Students, Digital Technology, Linear Regression

PENDAHULUAN

Penggunaan aplikasi teknologi informasi memiliki dampak signifikan terhadap intensitas kerja mahasiswa, khususnya di Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. Hal ini karena

mahasiswa yang mahir menggunakan teknologi digital akan lebih mudah menemukan peluang bisnis, mendasarkan keputusan mereka pada produk, dan mengembangkan bisnis mereka secara online. Selain itu, perkembangan aplikasi digital seperti media sosial dan marketplace juga memberi mahasiswa kesempatan untuk memulai bisnis mereka dengan cara yang lebih praktis dan efisien. Karena itu, kemampuan menggunakan teknologi informasi harus terus ditingkatkan agar dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas mahasiswa dalam berbisnis.

Transformasi digital yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi telah membentuk kembali berbagai sektor, termasuk pendidikan dan dunia bisnis melalui berbagai aplikasi seperti media sosial, pasar online, dan e-commerce yang mendukung aktivitas bisnis (Arista & Epa, 2026). Teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan untuk sarana komunikasi, namun juga digunakan untuk mendukung aktivitas ekonomi dan bisnis digital. Pemanfaatan aplikasi teknologi informasi sangat penting untuk mendukung bisnis mahasiswa, khususnya dalam penjualan produk, komunikasi pelanggan, dan pengembangan bisnis yang lebih efisien (Khoiriyah dkk., 2022). Platform digital memungkinkan mahasiswa untuk memulai bisnis mereka dengan modalitas yang relatif kecil dan ruang pasar yang lebih besar. Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin mulai menggunakan aplikasi digital seperti Instagram, TikTok, WhatsApp Business, dan pasar online untuk aktivitas bisnis. Namun, masih ada beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk aktivitas produktif dan terkait bisnis (Fiorentina & Sulastri Rini, 2022).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dipilih sebagai objek penelitian karena kemahiran mereka dalam komputer dan teknologi, yang membuat mereka sangat mampu menggunakan teknologi untuk operasional bisnis. Karena itu, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama: (1) mendeskripsikan tingkat pemanfaatan aplikasi TI mahasiswa PTI; (2) menganalisis pengaruh pemanfaatan aplikasi TI terhadap intensi kewirausahaan; dan (3) mengidentifikasi kontribusi pemanfaatan aplikasi TI dalam menjelaskan variasi intensi kewirausahaan. Rumusan masalah penelitian adalah: Apakah terdapat hubungan substansial antara penggunaan aplikasi berbasis TI dan niat kewirausahaan mahasiswa Program Studi PTI? Studi ini menawarkan kontribusi teoretis dengan memperluas pemahaman ilmiah tentang kewirausahaan digital melalui lensa dua kerangka kerja yang sudah mapan, yaitu TAM dan TPB, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel secara terpisah sekaligus menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap kondisi yang diamati (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di IKIP PGRI Bojonegoro Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi selama tahun akademik 2025/2026, yaitu pada bulan Mei 2026. Unit populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan mahasiswa yang berstatus aktif terdaftar pada Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. Sampel berjumlah 20 mahasiswa yang dipilih secara purposif dengan kriteria: (1) terdaftar sebagai mahasiswa aktif PTI; dan (2) menggunakan minimal satu aplikasi berbasis TI secara rutin dalam kegiatan akademik maupun pengembangan diri. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, termasuk persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan. Pada tahap persiapan, peneliti mengidentifikasi masalah, mengembangkan proposal penelitian, dan mengembangkan instrumen penelitian. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan Google Form untuk mengirimkan pertanyaan kepada responden. Setelah pengumpulan data, data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk analisis temuan penelitian.

Data primer menjadi satu-satunya sumber informasi dalam penelitian ini, yang dihimpun secara langsung dari para responden terpilih melalui penyebaran instrumen kuesioner. Adapun instrumen pengumpulan data yang diterapkan berupa kuesioner dengan mengadopsi skala Likert berjenjang 1 hingga 5, "Sangat Tidak Setuju" merupakan cerminan dari nilai 1 serta "Sangat Setuju" ialah cerminan dari nilai 5. Sebanyak 16 butir pernyataan termuat dalam kuesioner yang terbagi ke dalam dua variabel penelitian. Variabel X (Pemanfaatan Aplikasi TI) merupakan variabel bebas terdiri dari 8 item yang mengukur empat dimensi: intensitas penggunaan (X1–X2), persepsi kegunaan (X3–X4), persepsi kemudahan penggunaan (X5–X6), dan tujuan penggunaan (X7–X8). Variabel Y (Intensi Kewirausahaan) merupakan variabel terikat terdiri dari 8 item yang mengukur tiga dimensi: keinginan memiliki usaha sendiri (Y1–Y3), motivasi berwirausaha (Y4–Y6), dan self-efficacy (Y7–Y8). Item bertanda (*) merupakan pernyataan negatif yang telah dilakukan reverse scoring sebelum analisis. Lebih lanjut, penelitian ini juga memanfaatkan studi pustaka untuk memperoleh landasan teori serta berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian.

Keseluruhan proses analisis data dalam studi ini ditunjang oleh aplikasi SPSS, yang difungsikan sebagai perangkat komputasi utama dalam mengolah seluruh data penelitian. Prosedur analisis yang diterapkan mencakup empat tahapan berurutan. Sebagai langkah pembuka dalam proses analisis, statistik deskriptif diterapkan untuk memetakan karakteristik data secara menyeluruh, mencakup perhitungan rata-rata, tingkat sebaran melalui standar deviasi, serta pola distribusi frekuensi jawaban responden. Instrumen penelitian selanjutnya diuji validitasnya menggunakan pendekatan korelasi Pearson, dengan batas keputusan bahwa setiap butir dinyatakan layak secara statistik apabila koefisien korelasinya melampaui nilai kritis 0,444, sesuai dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang diberlakukan atas 20 unit sampel dalam penelitian ini. Tahap ketiga difokuskan pada evaluasi konsistensi pengukuran instrumen dengan memanfaatkan pendekatan koefisien alpha internal, di mana nilai minimum 0,70 dijadikan sebagai batas kelayakan keandalan. Analisis kemudian diakhiri dengan penerapan model regresi bivariat sederhana berformat $Y = a + bX$, yang diperkuat melalui dua pengujian lanjutan, yakni uji-t untuk memverifikasi kebermaknaan statistik hubungan antarvariabel, serta indeks determinasi R^2 untuk mengestimasi proporsi variansi variabel kriterium yang dapat diterangkan oleh variabel prediktor dalam model tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di IKIP PGRI Bojonegoro pada Progam Studi Pendidikan Teknologi Informasi dengan jumlah responden sebanyak 20 mahasiswa semester 2 tahun angkatan 2025/2026 yang menggunakan teknik purposive sampling. Data karakteristik responden meliputi jenis kelamin, pengalaman menggunakan aplikasi teknologi informasi, dan pengalaman berwirausaha. Berikut disajikan distribusi data masing-masing karakteristik responden. Berdasarkan data penelitian, jumlah responden laki-laki dan perempuan berada dalam proporsi yang seimbang. Proporsi responden berdasarkan jenis kelamin tercatat seimbang, dengan jumlah yang identik antara kelompok laki-laki dan perempuan, yakni masing-masing sebesar 10 individu yang merepresentasikan separuh dari keseluruhan sampel penelitian.

Pengumpulan data menunjukkan bahwa seluruh responden menggunakan perangkat smartphone dan laptop dalam aktivitas akademik maupun digital. Hasil penelitian menyatakan bahwa jenis aplikasi yang kerap dimanfaatkan oleh responden adalah media sosial berbasis konten (Instagram, TikTok), diikuti oleh aplikasi marketplace (Shopee, Tokopedia), platform desain

(Canva), serta produktivitas (Google Drive, Notion). Sebagian kecil responden juga telah menggunakan platform freelance digital seperti Fiverr dan Fastwork.

1. Uji validitas

Kelayakan pengukuran setiap butir instrumen diverifikasi melalui pendekatan statistik product moment, dengan cara menelaah kekuatan hubungan antara perolehan skor individual tiap butir dan akumulasi skor total instrumen secara keseluruhan. Mengacu pada jumlah subjek penelitian sebesar 20 orang yang menghasilkan $df = 18$, nilai pembatas statistik yang diberlakukan adalah 0,444 pada probabilitas kesalahan tipe I sebesar 5% dengan pengujian dua arah. Suatu butir dinyatakan lolos seleksi apabila besaran koefisien yang dihasilkan secara konsisten melampaui nilai pembatas statistik yang telah ditetapkan tersebut. Tabel 1 menampilkan hasil penilaian validitas untuk semua item instrumen.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Butir Item	r_hitung	r_tabel	Keterangan
x1	0,8353	0,444	Valid
x2	0,7445	0,444	Valid
x3	0,4836	0,444	Valid
x4	0,8539	0,444	Valid
x5	0,6018	0,444	Valid
x6	0,7200	0,444	Valid
x7	0,7772	0,444	Valid
x8	0,8469	0,444	Valid
y1	0,5935	0,444	Valid
y2	0,7710	0,444	Valid
y3	0,8334	0,444	Valid
y4	0,8110	0,444	Valid
y5	0,7333	0,444	Valid
y6	0,5887	0,444	Valid
y7	0,8623	0,444	Valid
y8	0,5437	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 1, Seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid. Temuan pengujian secara konsisten membuktikan bahwa seluruh komponen instrumen berhasil merepresentasikan konstruk yang menjadi sasaran pengukuran dengan tingkat ketepatan yang memadai, sehingga keseluruhan perangkat pengukuran ini dinyatakan absah dan siap difungsikan sebagai medium penghimpunan data empiris dalam kerangka studi ini.

2. Uji reliabilitas

Stabilitas dan konsistensi pengukuran instrumen diverifikasi melalui penerapan metode koefisien alpha internal, yang secara khusus dirancang untuk mengevaluasi keselarasan antar butir dalam satu instrumen. Suatu perangkat ukur dinyatakan memiliki keandalan yang memadai apabila koefisien alphanya tidak turun di bawah angka 0,60, dengan pedoman interpretasi sebagai berikut: rentang 0,60–0,79 dikategorikan cukup; rentang 0,80–0,89 masuk dalam kategori dapat diterima; sementara nilai $\geq 0,90$ mencerminkan tingkat keandalan yang sangat baik. Hasil penilaian reliabilitas ditampilkan pada Tabel 2.

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Variabel x (x1-x8, 8 item)	0,8966	Reliabel – baik
Variabel y (y1-y8, 8 item)	0,8798	Reliabel – baik
Seluruh item (16 butir)	0,9357	Reliabel – sangat baik

Tabel 2 mengungkapkan bahwa koefisien alpha internal untuk dimensi X dan Y secara berturut-turut tercatat pada angka 0,8966 dan 0,8798, dengan keduanya masuk dalam klasifikasi keandalan tertinggi. Lebih lanjut, penggabungan seluruh 16 butir menghasilkan koefisien sebesar 0,9357 yang juga berada dalam kategori keandalan tertinggi. Fakta bahwa semua koefisien yang dihasilkan secara konsisten melampaui ambang kritis 0,60 memperkuat kesimpulan bahwa perangkat pengukuran ini memiliki keselarasan antar butir yang solid serta memenuhi prasyarat kelayakan sebagai instrumen yang andal dalam konteks penelitian ini.

3. Uji normalitas

Asumsi kenormalan distribusi data dalam studi ini diperiksa menggunakan prosedur Shapiro–Wilk, yang secara khusus dianjurkan untuk dataset berskala kecil dengan N di bawah 50. Pemeriksaan ini dilaksanakan dengan tujuan memverifikasi bahwa galat model regresi maupun pola sebaran setiap variabel telah memenuhi prasyarat kenormalan yang menjadi landasan sahnya penerapan analisis regresi linier. Suatu distribusi diklasifikasikan sebagai normal apabila probabilitas statistik yang dihasilkan melampaui ambang kritis 0,05. Hasil selengkapnya dari pemeriksaan kenormalan ini terangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel/data	Statistic (W)	p-value	keterangan
Variabel x (total skor x)	0,8933	0,0309	Tidak Normal
Variabel y (total skor y)	0,9594	0,5319	Normal
Residual regresi	0,9226	0,1111	Normal

Tabel 3 merangkum keluaran prosedur Shapiro–Wilk yang memperlihatkan bahwa dimensi X menghasilkan koefisien W sebesar 0,8933 dengan probabilitas empiris sebesar 0,0309. Karena angka probabilitas empiris tersebut jatuh di bawah ambang kritis 0,05, pola sebaran dimensi X diklasifikasikan tidak memenuhi prasyarat kenormalan Gaussian. Kondisi berbeda dijumpai pada dimensi Y, yang menghasilkan koefisien W sebesar 0,9594 dengan probabilitas empiris 0,5319. Oleh karena angka probabilitas empiris ini secara substansial melampaui ambang kritis 0,05, pola sebaran dimensi Y dinyatakan selaras dengan prasyarat kenormalan yang dipersyaratkan.

Evaluasi kenormalan yang diterapkan pada komponen galat pemodelan menghasilkan koefisien W sebesar 0,9226 dengan probabilitas empiris 0,1111. Fakta bahwa probabilitas empiris ini secara substansial melampaui ambang kritis 0,05 menjadi konfirmasi kuat bahwa pola sebaran galat pemodelan telah selaras dengan distribusi Gaussian yang dipersyaratkan. Berdasarkan kondisi tersebut, meskipun dimensi X secara individual tidak memenuhi prasyarat kenormalan, terkonfirmasi kenormalan pada komponen galat pemodelan memberikan justifikasi statistik yang kokoh bagi penerapan analisis regresi linier sederhana sebagai instrumen analitik utama dalam kerangka studi ini.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pemodelan regresi satu prediktor diterapkan sebagai kerangka analitik untuk mengestimasi magnitude kontribusi dimensi X dalam menerangkan perubahan yang terjadi pada dimensi Y. Dua proposisi statistik yang diajukan dan diuji kebenarannya dalam kerangka studi ini adalah:

H₀ : Dimensi X tidak memberikan kontribusi yang secara statistik bermakna dalam menerangkan perubahan pada dimensi Y.

H₁ : Dimensi X memberikan kontribusi positif yang secara statistik bermakna dalam menerangkan perubahan pada dimensi Y.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Parameter	nilai	Keterangan
Konstanta (a)	1,3367	-
Koefisien regresi (b)	0,9249	-
Koefisien korelasi (R)	0,8268	Hubungan kuat
Koefisien determinasi (R ²)	0,6836	68,36% varian dijelaskan
Adjusted R ²	0,6660	-
T hitung	6,2361	-
T tabel (df=18, α=0,05)	2,1009	-
F hitung	38,8888	-
p-value	0,0000070	Signifikan (p<0,001)

Hasil komputasi yang terangkum dalam Tabel 4 menghasilkan formulasi persamaan pemodelan regresi satu prediktor sebagaimana tercantum di bawah ini:

$$Y = 1,3367 + 0,9249X$$

Menurut persamaan yang telah disebutkan di atas, setiap peningkatan satu unit pada variabel X berkorelasi dengan peningkatan sekitar 0,925 unit pada variabel Y, dengan asumsi komponen lainnya tetap tidak berubah. Perolehan koefisien *R* sebesar 0,827 mencerminkan keterkaitan yang substansial dan searah antara kedua dimensi yang menjadi fokus analisis. Lebih lanjut, indeks determinasi *R*² sebesar 0,684 mengungkapkan bahwa kapasitas prediktif dimensi X mampu menerangkan 68,36% keragaman yang teramati pada dimensi Y, sementara proporsi residual sebesar 31,64% dapat diatribusikan kepada faktor-faktor di luar cakupan pemodelan yang diterapkan dalam studi ini.

5. Keputusan Hipotesis

Penetapan status penerimaan atau penolakan proposisi statistik dalam studi ini dijalankan melalui mekanisme komparasi antara statistik uji *t* hasil komputasi dengan nilai kritis yang bersumber dari tabel distribusi *t*, dengan turut memperhitungkan probabilitas empiris yang dihasilkan dari proses pengujian. Proposisi nol dinyatakan gugur apabila statistik uji *t* hasil komputasi secara konsisten melampaui nilai kritis tabelnya, atau apabila probabilitas empiris yang diperoleh secara substansial jatuh di bawah ambang kritis 0,05. Rekapitulasi lengkap dari seluruh hasil pengujian proposisi statistik ini terangkum secara komprehensif dalam Tabel 5.

Tabel 5. Keputusan Uji Hipotesis

kriteria uji	Nilai hitung	Nilai kritis	Keputusan
T hitung vs t tabel	6,2361	2,1009	T hitung > t tabel -> H ₀ Ditolak
p-value vs α=0,05	0,0000070	0,05	P < 0,05 -> H ₀ Ditolak

Bukti empiris mengonfirmasi bahwa dimensi X memiliki kontribusi yang positif dan substansial dalam menerangkan perubahan pada dimensi Y. (statistik uji t terkomputasi = 6,236 melampaui nilai kritis distribusi $t = 2,101$; $F = 38,889$; $p = 0,0000070 < 0,05$).

B. Pembahasan

Seluruh 16 butir instrumen dinyatakan lolos uji validitas, sebagaimana tercermin dari perolehan nilai r hitung yang terbentang antara 0,484 sampai 0,892 kesemuanya berada di atas ambang r tabel = 0,444 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun pengujian reliabilitas menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha senilai 0,897 untuk variabel X, 0,880 untuk variabel Y, dan 0,936 apabila seluruh instrumen dihitung secara bersamaan. Rangkaian nilai ini menjadi indikator bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat keajegan yang tinggi sehingga absah dipakai sebagai perangkat pengukuran dalam penelitian. Sementara itu, asumsi normalitas diuji melalui pendekatan Shapiro–Wilk, yang menghasilkan nilai signifikansi $p = 0,111$ pada residual regresi. Karena angka tersebut berada di atas 0,05, distribusi residual dikategorikan normal, dan kondisi ini melegitimasi digunakannya analisis regresi linier sederhana sebagai metode pengujian yang tepat dalam penelitian ini.

Model persamaan regresi yang dihasilkan dari proses analisis data adalah $Y = 1,337 + 0,925X$. Angka koefisien korelasi sebesar $R = 0,827$ memberi gambaran bahwa semakin aktif mahasiswa memanfaatkan aplikasi teknologi informasi, semakin kuat pula dorongan mereka untuk merintis usaha secara mandiri. Adapun koefisien determinasi $R^2 = 0,684$ mengungkapkan bahwa sebesar 68,4% variasi pada intensi kewirausahaan mahasiswa dapat diterangkan oleh variabel pemanfaatan aplikasi TI. Hasil ini selaras dengan temuan Cantika dan Kamalia (2024) yang mengungkapkan bahwa adopsi media sosial dan perangkat teknologi digital berkontribusi secara positif terhadap motivasi dan keberhasilan dalam dunia wirausaha. Senada dengan itu, Tjahjono dan Palupi (2014) turut membuktikan bahwa penguasaan teknologi informasi memiliki peran nyata dalam mendorong niat mahasiswa untuk menjalankan usaha berbasis digital.

Dari perspektif teoritis, temuan penelitian ini dapat dipahami melalui kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang digagas oleh Fred Davis. Dalam konteks ini, mahasiswa yang mempersepsikan aplikasi digital sebagai sesuatu yang mudah digunakan sekaligus memberikan manfaat nyata akan menunjukkan dorongan berwirausaha yang lebih tinggi. Penelitian ini mencatat bahwa mahasiswa secara aktif memanfaatkan berbagai platform seperti Instagram, TikTok, Shopee, Tokopedia, dan Canva sebagai sarana pemasaran dan pengembangan bisnis di ruang digital. Bukti statistik dari uji hipotesis semakin mempertegas temuan ini, di mana t hitung = 6,236 secara signifikan melampaui t tabel = 2,101 dengan nilai $p < 0,001$, sehingga H_0 tidak dapat dipertahankan dan H_1 resmi diterima. Atas dasar itu, penelitian ini menegaskan bahwa adopsi aplikasi teknologi informasi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi IKIP PGRI Bojonegoro terbukti mampu mendorong tumbuhnya niat berwirausaha secara nyata dan bermakna.

SIMPULAN

Teknologi informasi, khususnya dalam wujud aplikasi digital, terbukti memegang peranan penting dalam membangkitkan orientasi wirausaha pada diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi IKIP PGRI Bojonegoro. Instrumen yang digunakan telah teruji secara empiris melalui prosedur validitas dan reliabilitas, dengan seluruh hasilnya memenuhi standar yang disyaratkan sehingga kualitas data penelitian dapat dijamin. Pemodelan statistik menghasilkan persamaan $Y = 1,3367 + 0,9249X$, dan nilai $R = 0,827$ menjadi cerminan betapa erat keterkaitan antara variabel pemanfaatan teknologi dengan variabel niat berwirausaha. Melalui nilai $R^2 = 0,684$, terungkap bahwa teknologi informasi menyumbang pengaruh sebesar 68,4% terhadap pembentukan niat berwirausaha mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Pengujian

hipotesis pun memberikan konfirmasi serupa, yakni $t_{hitung} = 6,236$ melampaui $t_{tabel} = 2,101$ pada $p < 0,001$, yang berarti bukti empiris cukup kuat untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Secara keseluruhan, penelitian ini memperjelas bahwa mahasiswa yang aktif mengintegrasikan teknologi informasi dalam kesehariannya cenderung memiliki tekad yang lebih bulat untuk memasuki dunia usaha di era serba digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. Dalam *Psychology and Health* (Vol. 26, Nomor 9, hlm. 1113–1127). <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Al-Jubari, I. (2019). College students' entrepreneurial intention: Testing an integrated model of SDT and TPB. *SAGE Open*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/10.1177/2158244019853467>
- Arista, K., & Epa, A. (2026). Literature Review: Analysis of the Influence of Digital Literacy on Students' Interest in Entrepreneurship Studi Literature: Analisis Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Dalam *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 7, Nomor 3). <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Cantika, G. W., & Kamalia, P. U. (2024). *Pengaruh Self Efficacy, Karakter Wirausaha, dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Berbasis Digital pada Mahasiswa*. 5, 3597.
- Fahmi, N. A., Zulkifli, Z., Irwanto, T., Fathurohman, A., & Pratama, I. W. A. (2023). Analysis of The Influence of E-Commerce Use and Digital Literacy Toward Society Intention in Digital Entrepreneurship. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 3(2), 161–167. <https://doi.org/10.57152/malcom.v3i2.919>
- Fiorentina, A., & Sulastrri Rini, R. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 6(2). <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i2.6681>
- Gustmaloe, B., Wibowo, A., & Dianta Arfiando Sebayang, K. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Motivasi Terhadap Intensi Berwirausaha Digital Dengan Penggunaan Media Sosial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(3).
- Manajerial dan Kewirausahaan, J., Edy Handoyo, S., & Korespondensi, P. (t.t.). *PENGARUH LITERASI DIGITAL, MEDIA SOSIAL, DAN E-COMMERCE TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA*.
- Khoiriyah, R., Sudarno, & Setyowibowo, F. (2022). *PENGARUH LITERASI DIGITAL, EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA E-BUSINESS MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS SEBELAS MARET*. 10(3), 181–193. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p181>
- Mulyati, S. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN DIGITAL LITERACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI MEDIATOR. *Jurnal pendidikan Ekonomom (JUPE)*, 11, 222–230. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p222>
- Rahma, T., Sari, T., & Subroto, W. T. (t.t.). PENGARUH LITERASI EKONOMI, E-COMMERCE, LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA. Dalam *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* (Nomor 8). Diambil <http://ejournal.unikama.ac.idHal|149>

-
- Rahmah, R., & Gufron, M. (2023). PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI TULUNGAGUNG. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(7), 684–697. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.677>
- Sirait, H., Hendratmoko, Basuki, R. A., Djubair, R. A., Hardipura, G. T., & Endri, E. (2025). Exploring the Diffusion of Digital Technologies in Higher Education Entrepreneurship: The Impact of the Utilization of AI and TikTok on Student Entrepreneurial Knowledge, Experience, and Business Performance. *Administrative Sciences*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/admsci15070285>
- Su, Y., & Li, M. (2021). Applying Technology Acceptance Model in Online Entrepreneurship Education for New Entrepreneurs. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713239>
- Tjahjono, H. K., & Palupi, M. (2014). *MODEL KONSEPTUAL INTENSI BERWIRAUSAHA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (TI)*.
- Vamvaka, V., Stoforos, C., Palaskas, T., & Botsaris, C. (2020). Attitude toward entrepreneurship, perceived behavioral control, and entrepreneurial intention: dimensionality, structural relationships, and gender differences. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0112-0>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly* 1 September 1989; 13 (3): 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.